

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Anita¹, Lasma²

Email korespondensi: anita.lec@uib.ac.id¹, 1742207.lasma@uib.edu²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstract

Every company must have social responsibility for its company, because the company must have responsibility for its environment or society with the aim of being able to develop the environment for the process of economic development. In this study, the method used is purposive sampling because the samples taken have certain criteria taken on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2019, the model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study are board size and firm size have no significant effect on social responsibility. Board independence, leverage, and type of industry have a significant negative impact on social responsibility. Gender diversity and profitability has a significant positive effect on social responsibility.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility.*

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi sebuah komponen yang penting dalam sebuah perusahaan karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai sebuah rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan juga tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban terhadap pemegang saham ataupun kewajiban terhadap karyawan di perusahaan tetapi perusahaan mempunyai kewajiban-kewajiban lebih dari pada itu, seperti kewajiban terhadap kesadaran suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan hubungan perusahaan terhadap masyarakat sekitar dalam kesejahteraan masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme sebuah perusahaan yang di mana mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dari sudut pandang CSR dalam hal

mengedepankan prinsip moral dan etis, yaitu mendapatkan suatu hasil yang terbaik tanpa harus menjatuhkan orang lain.

CSR juga telah diatur dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 74 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Persoalan krusial tersebut adalah (a) batasan atau luas lingkup perseroan yang wajib melaksanakan TJSL; (b) sinkronisasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan yang mengatur substansi TJSL; (c) sanksi hukum bagi perusahaan yang tidak melaksanakan TJSL, dan; (d) keterkaitan antara TJSL dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang khusus berlaku untuk perusahaan berupa BUMN. Identifikasi beberapa persoalan di atas disertai dengan analisis singkat dengan memerhatikan isi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-VI/2008 tentang permohonan uji formil dan materiil Pasal 74 UU PT terhadap UUD 1945.

CSR dalam perannya mempunyai fungsi dalam hal izin sosial dalam beroperasi di masyarakat dengan ada CSR masyarakat dan perusahaan sama-sama diuntungkan dan perusahaan akan semakin leluasa dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pada Pasal 74 UUPD di mana dalam pasal ini mengatur tentang perseroan terbatas yang di mana perseroan terbatas yaitu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha. Dalam CSR perusahaan yang memiliki tujuan dalam pemenuhan hak-hak karyawan dalam peningkatan kesejahteraan karyawan dalam pemberian tunjangan dan fasilitas tertentu oleh karena itu perusahaan harus hati-hati dengan aspek tersebut (Hakim, 2017).

Keberadaan CSR dalam sebuah perusahaan berperan penting, karena CSR memiliki fungsi sebagai bagian dari manajemen risiko dalam sebuah perusahaan, sering kali sebuah perusahaan juga mempunyai kegagalan dalam CSR sama seperti yang terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk, yang di mana telah melakukan penyelewengan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dana mencapai Rp 50 Juta. Dalam kasus ini ketua IKAGI 2019 menerima transferan aliran dana CSR pada September 2019 sebesar 50 juta. Dalam kasus ini sanksi administratif pencopotan jabatan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana CSR, di mana dalam kasus ini yang bertanggung jawab dari *Vice President* (VP) *Corporate Secretary* (Corsec). Dalam kasus ini dana CSR seharusnya dipakai untuk kepentingan luar perusahaan yang bermanfaat, seperti CSR khusus pendidikan ataupun lingkungan.

Pembangunan yang dilakukan oleh PT Agung Podomoro yaitu proyek pulau G yang mengganggu lalu lintas kapal nelayan di mana proyek tersebut menutup tempat kapal-kapal melintas sampai kedaratan sehingga membuat kapal-kapal yang semula dengan mudah melintas harus memutar arah. PT Agung Podomoro Land mengiming-imingi memberikan bantuan dana CSR melalui anak perusahaannya. Anak perusahaan PT Agung Podomoro memberikan uang suapan kepada para pengurus RT di Kelurahan Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara dan nelayan. Uang tersebut dikasih agar penduduk dan nelayan Muara Angke mau menerima proyek reklamasi Pulau G. Oleh karena itu pemerintah tidak mengasih izin pembangunan di Pulau G.

Tinjauan Pustaka Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep manajemen yang di mana sebuah perusahaan mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam proses bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan mereka. CSR merupakan laporan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai kaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan (Putri & Christiawan, 2014). CSR merupakan cara meningkatkan *competitive advantage*. Dukungan besar untuk perusahaan yang memberikan dampak positif terletak pada hubungan dengan karyawan, klien, agen, pemerintah dan masyarakat, di mana aktifitas CSR yang terintergrasi.

Tanggung jawab sosial dalam kegiatannya memerlukan pengertian yang baik dan mendalam mengenai kondisi masyarakat di mana kegiatan tanggung jawab dalam pelaksanaannya kegiatan *corporate social responsibility* didasari dengan banyaknya permintaan sebagai panduan faktor internal dan eksternal (Suhartati *et al.*, 2011). Pengungkapan CSR diukur melalui *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

Pengaruh *Board Size* terhadap Tanggung Jawab Sosial

Ukuran dewan direktur adalah jumlah anggota dewan direktur. Dewan direktur mempunyai peran pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dewan direktur sangat berpengaruh dalam keputusan pengendalian pada *board size*. Semakin banyak anggota dewan direktur dalam sebuah perusahaan maka nilai yang diberikan untuk perusahaan dalam memberikan rekomendasi serta diskusi dalam rapat umum akan semakin besar. Sehingga manajemen akan mendapatkan menyampaikan informasi perusahaan yang lebih baik untuk dewan direktur (Sha, 2017). Hasil temuan yang dilakukan oleh Sha (2017) menandakan bahwa *board size* berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial.

H1 = *Board size* berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial

Pengaruh *Board Independence* terhadap Tanggung Jawab Sosial

Direktur independen merupakan salah satu mekanisme terpenting yang melakukan pengawasan dalam proses akuntansi. direktur independen tidak mempunyai hubungan bisnis suatu perusahaan dan akan berperan menjadi pihak independen yang di mana akan memberikan tujuan dalam melaksanakan kepentingan perusahaan.

Keberadaan direktur independen diharapkan mampu bersikap netral terhadap semua keputusan yang dibuat oleh direksi. Direktur independen tidak berpengaruh kepada manajemen, direktur independen diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih luas kepada setiap stakeholder, oleh karena itu semakin besar komposisi direktur independen maka dewan direktur dapat melindungi setiap pemegang saham. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka proporsi direktur independent berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.

H2 = *Board independence* berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial

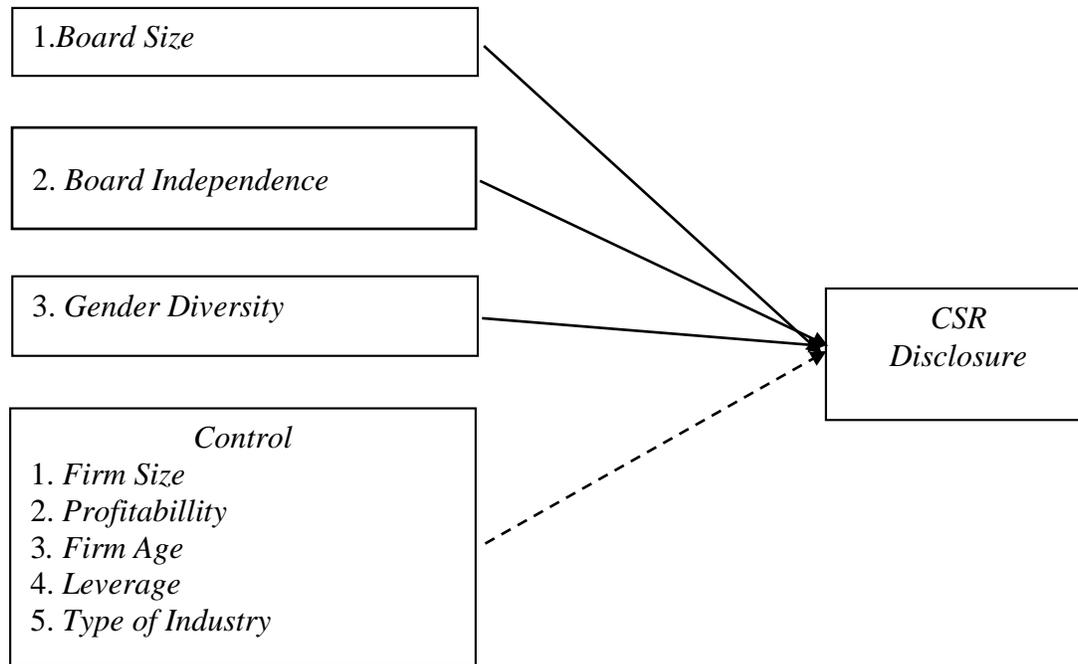
Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap tanggung Jawab Sosial

Gender diversity merupakan aspek dalam *corporate governance*, dan hal ini didefinisikan sebagai kehadiran direktur perempuan dalam struktur dewan perusahaan. Yuyetta dan Winasis

(2016) mencatat keberadaan perempuan dalam dewan mempunyai pengaruh dalam nilai moral dan efektivitas dewan.

Pengaruh dewan wanita sangatlah penting, dalam perusahaan wanita memberikan motivasi lebih banyak, dikarenakan dalam berbagai aspek wanita mempunyai nilai moral dan cenderung lebih memamakai strategi yang konservatif. Sehingga *gender diversity* berpengaruh signifikan positif.

H3 = *Gender diversity* berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Objek yang diteliti ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti berupa laporan keuangan perusahaan yang memiliki data struktur kepemilikan, dewan direksi dan yang dalam kurun waktu 2015-2019. Berikut merupakan data sampel yang digunakan dari keseluruhan perusahaan yang ada di BEI.

Tabel 1. Daftar Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	628 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	208 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	420 Perusahaan
Tahun Penelitian	5 Tahun
Jumlah data keseluruhan	2.100 Data
Jumlah data outlier	(107) Data
Jumlah data yang diuji	1.993 Data

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Rumus
Variabel Dependen			
Tanggung Jawab Sosial	CDRDS	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Ernawan <i>et al.</i> , 2016).	$\frac{\text{Total Disclosure Point}}{\text{Total Index}}$
Variabel Independen			
<i>Board Size</i>	BSIZE	<i>Board size</i> atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan direktur dalam suatu perusahaan. Jumlah personel dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Sari & Ardiana, 2014).	Jumlah Total Anggota Dewan Direksi
<i>Board Independence</i>	BIN	<i>Board independence</i> adalah anggota dewan direktur yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan direktur lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata (Agung, 2019).	$\frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan}}$
<i>Gender Diversity</i>	GEND	<i>Gender diversity</i> merupakan keragaman yang berfokus pada keberadaan anggota dewan direktur dan direksi wanita suatu perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019).	$\frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}}{\text{Jumlah Direktur}}$
Variabel Kontrol			
<i>Firm Size</i>	FSIZE	<i>Firm size</i> adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. <i>Firm size</i> merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Angga, 2018).	Logaritma Natural dari Total Aset
<i>Profitability</i>	ROA	Profitability adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam kesesuaian dan penghormatan terhadap manusia, masyarakat dan lingkungan (Alhogbi, 2017).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Firm Age</i>	FAGE	Umur perusahaan dapat dilihat dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai apa yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan (Apriliani, 2017).	Log Natural dari Jumlah Tahun Sejak Pendirian Perusahaan

<i>Leverage</i>	LAV	<i>Leverage</i> dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian leverage juga mencerminkan tingkat resiko keuangan (Ivon, 2018).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
<i>Type of Industry</i>	IND	Tipe industri dibagi menjadi dua jenis yaitu <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> . Perusahaan dengan tipe industri <i>high profile</i> akan melakukan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang lebih mudah dibandingkan dengan industri <i>low profile</i> mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan (Permatasari, 2014).	Jenis Industri = 1 Jika Perusahaan Tergolong Perusahaan Industri <i>High Profile</i> Jenis Industri = 0 Jika Perusahaan Tergolong Perusahaan Industri <i>Low Profile</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Metode ini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data meliputi statistik deskriptif, uji *outlier*, pemilihan model terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah yang ada terdaftar di BEI pada akhir 2015 berjumlah 628 perusahaan, terdapat 208 perusahaan yang datanya tidak lengkap. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 420 perusahaan dan setiap perusahaan masing-masing diobservasi selama 5 tahun sehingga jumlah data yang ada berjumlah 2100 perusahaan dan setelah dikurangi dengan jumlah *outlier* yang pengujiannya menggunakan *Software SPSS*, sehingga data yang terlacak 107 data yang menyimpang, maka sisa data yang diteliti atau diuji sebanyak 1.993 data. Pengujian data kemudian dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi *Eviews*.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
<i>Board Size</i>	2	16	4,71	2,063
<i>Board Independence</i>	,0000	1,0000	,174823	,1674587
<i>Gender Diversity</i>	,0000	1,0000	,144990	,1944172
<i>Firm Size</i> (dalam juta rupiah)	447	2.458.823.912	28.642.177	138.324.334
<i>Profitability</i>	-10,8894	2,0927	,010917	,3096938
<i>Firm Age</i>	2	113	34.65	15,608
<i>Leverage</i>	,0000	971,4739	1,060321	21,2057498
CSRDS	,3750	,4688	,449211	,0231114

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Type of Industry</i>	0=Industri <i>low profile</i>	1.351	64,3
	1=Industri <i>high profile</i>	749	35,7

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Dilihat dari kesimpulan bahwa dari 2.100 data observasi nilai minimum dari *board size* adalah 2, sedangkan nilai maksimumnya adalah 16. Rata-rata nilai dari *board size* yang menjadi data observasi dalam penelitian ini adalah 4,71.

Pada penelitian ini, variabel *board independence* yang diukur dengan jumlah direktur independen pada jumlah anggota dewan memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Rata-rata nilai yang dimiliki dewan direksi adalah 0,174823.

Dilihat dari kesimpulan bahwa nilai minimum dari variabel *gender giversity* adalah 0,0000, sedangkan nilai maksimum adalah 1,000. Rata-rata nilai dari keberagaman gender yang menjadi data observasi dalam penelitian ini adalah 0,144990.

Variabel kontrol *firm size* yang diukur menggunakan total aset memiliki nilai minimum sebesar 447 juta rupiah dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.458.823.912 juta rupiah. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah 28.642.177 juta rupiah.

Pada penelitian ini *profitability* memiliki nilai minimum sebesar -10,8894 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,0927. Nilai rata-rata dari profitabilitas adalah 0,010917.

Variabel *firm age* yang diukur menggunakan jumlah tahun sejak pendirian perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 113, sedangkan nilai rata-rata dari umur perusahaan sebesar 0,010917.

Pada penelitian ini, *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 971,4739. Nilai rata-rata dari *leverage* adalah 1,060321.

Variabel *type of industry* dikategorikan menjadi perusahaan yang tergolong pada industri *high profile* dan industri *low profile*. Perusahaan yang tergolong *high profile* itu adalah perusahaan perminyakan, pertambangan, kimia, dan hutan sebanyak 749 perusahaan. Perusahaan yang tergolong *low profile* itu adalah perusahaan bangunan, perbankan, dan produk rumah tangga sebanyak 1.351 perusahaan.

Dalam uji Chow ini terlebih dahulu pemilihan diantara model PLS dan FEM, dengan melakukan Uji chow, dalam pengujian ini syarat yang di miliki adalah apa bila nilai probabilitas yang ditunjukkan diatas 0,05 maka menggunakan model PLS yang digunakan. Namun bila probabilitas menunjukkan angka di bawah 0,05 maka peneliti perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu Uji hausman, pada uji chow ini dapat dilihat nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,0000. Sehingga perlu dilakukan Uji hausman dalam penelitian ini untuk menentukan model FEM atau REM yang digunakan. Berikut hasil uji Chow yang telah di lakukan.

Tabel 5. Uji Chow

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Tanggung Jawab Sosial	Cross-section Chi-square	0,000	Fixed Effect Model

Sumber : Data sekunder diolah (2020).

Dalam pengujian ini merupakan lanjutan dari uji chow yang di mana hasil dari uji chow probabilitas kurang dari 0,05. Dalam pengujian ini menentukan pemilihan diantara model FEM dan REM. Seperti pengujian sebelum nya untuk angka probabilitas 0,05 menggunakan model REM, namun jika angka menunjukkan probabilitas yang di atas 0,05 maka penelitian harus menggunakan model FEM. Pada tabel berikut ini merupakan hasil dari uji hausman yang telah dilakukan.

Tabel 6. Uji Hausman

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Tanggung Jawab Sosial	Cross-section random	0.0084	Fixed Effect Model

Sumber : Data sekunder diolah (2020).

Berdasarkan tabel yang tertera di atas kesimpulannya untuk model yang terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Fixed Effect Model* atau FEM. Nilai probabilitas menunjukkan angka 0,000 karena angka berada di bawah 0,05. Setelah ditentukan model yang terpilih maka penelitian dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah disusun.

Uji F adalah uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang telah diteliti. Dalam pengujian memiliki kriteria tertentu. Apabila nilai signifikan nya kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, sedangkan jika lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi panel menunjukkan tanggung jawab sosial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 7. Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
Tanggung Jawab Sosial	0,0000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder yang di olah (2020).

Tabel 8. Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-10,03499	0,986461		
Board Size	9,85E-05	0,1828	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
Board Independence	-0,000138	0,0032	Sig. Negatif	Tidak Terbukti
Gender Diversity	5,53E-05	0,0000	Sig. Positif	Terbukti
Firm Size	1,21E-05	0,8460	Tidak Signifikan	
Profitability	3,87E-05	0,0003	Sig. Positif	
Firm Age	-1,09E-05	0,3845	Tidak Signifikan	
Leverage	-0,236483	0,0289	Sig. Negatif	
Type of Indusry	-5,586051	0,0001	Sig. Negatif	

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Uji t digunakan untuk untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel ini. Berikut merupakan perumusan dari persamaan regresi berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu :

$$CSRDS = -10,03499 + 9,85E-05BSIZE - 0,000138BIN + 5,53E-05GEND + 1,21E-05FSIZ + 3,87E-05ROA - 1,09E-05FAGE - 0,236483LEV - 5,586051IND + \epsilon$$

Keterangan :

CSRDS = Tanggung Jawab Sosial

BSIZE = Board Size

Anita¹, Lasma²

BIN	= <i>Board Independence</i>
GEND	= <i>Gender Diversity</i>
FSIZE	= <i>Firm Size</i>
ROA	= <i>Profitability</i>
FAGE	= <i>Firm Age</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
IND	= <i>Type of Industry</i>
ε	= Error

Board size pada hasil uji t telah didapatkan nilai probabilitas 0,1828 serta 9,85E-05 sebagai nilai koefisiennya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dari dinilai profitabilitas dan nilai koefisien lebih besar dari 0,05 sehingga *board size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial. Hipotesis yang pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Septianingsih dan Muslih (2019). Hal ini menunjukkan banyak sedikitnya ukuran dewan dalam perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Board independence pada hasil uji t telah didapatkan yaitu -0,000138 sebagai nilai koefisien dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga *board independence* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hipotesis yang kedua ditolak. Penelitian ini sependapat dengan Noviani *et al.* (2017). Semakin banyak jumlah dewan direktur independen dalam perusahaan maka menurunkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini membuktikan tidak semua dewan independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik sehingga kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Gender Diversity pada hasil uji t, nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 serta koefisiennya 5,53E-05 pada penelitian ini *gender diversity* menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin banyak dewan direksi berbagai etnis dalam suatu perusahaan maka dapat menurunkan kemungkinan terjadinya permasalahan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini membuktikan bahwa dewan direksi suatu perusahaan harusnya mempunyai berbagai gender (wanita dan pria) yang bertugas sebagai pengawas dan pengendali manajemen untuk melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang andal. Yuyetta dan Winasis (2016) mencatat bahwa wanita memberikan dampak yang baik dan dapat memberikan motivasi yang lebih banyak, dikarenakan berbagai aspek yang memiliki nilai moral yang lebih memakai strategi yang baik.

Uji *adjusted R²* dipakai agar mampu mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan dependen. Hasil uji menggambarkan nilai *adjusted R square* 0,617838 yang berarti 61,78% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dan 31,45% variabel dependen dijelaskan pada faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 9. Uji *Adjusted R Square*

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
Tanggung Jawab Sosial	0,617838

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Kesimpulan

Pengujian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. *Board size*, *board independence*, dan *gender diversity*

sebagai variabel independen dan *firm size*, *profitability*, *firm age*, *leverage*, dan *type of industry* sebagai variabel kontrol. Data yang menjadi sampel adalah menggunakan perusahaan terbuka yang resmi. Data diambil berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pengujian, analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: *board size* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial yang sebagai variabel dependen. *Board independence* menghasilkan pengaruh signifikan negatif terhadap tanggung jawab sosial dan *gender diversity* menghasilkan pengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial.

Daftar Pustaka

- Agung. (2019). Pengaruh board size, board independence dan ownership structure terhadap kebijakan Ddeviden pada sektor manufaktur yang terdaftar de Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2012-2016. *Pengaruh Board Size, Board Independence Dan Ownership Structure Terhadap Kebijakan Ddeviden Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar de Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2012-2016*, 10(1), 138–155.
- Alhogbi, B. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Angga. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Apriliani, D. A. (2017). *Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dhiya ' Ul Azizah Aprilliani*.
- Ernawan, E. R., Manajemen, P. S., & Pasundan, U. (2016). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.21082/akp.v6n2.2008.155-173>
- Hakim, D. A. (2017). Urgensi Penerapan Corporate Social Responsibility Sebagai Upaya Menjamin Hak-Hak Tenaga Kerja. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*, 10(4), 623. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no4.802>
- Ivon. (2018). No Title. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016)*, 1, 42–53.
- Noviani, K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016. *E-Journal Akuntansi*, 1(2).
- Permatasari, H. D. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Journal Of Management*, 4, 1–9.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Sari, A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.

- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Sha. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 86–98.
- Suhartati, T., Warsini, S., & Sixpria, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Susilastri. (2010). *Pengaruh leverage, profitabilitas, size, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. 421–428.
- Yuyetta, E. N., & Winasis, S. (2016). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 311–324.